

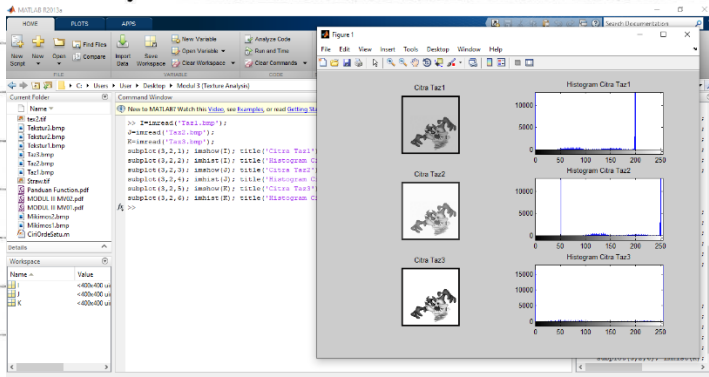
Nama : Raihan F. Ardyas
Nim : 40040319650077

LABORAN PRAKTIKUM MACHINE VISION

* MODUL 3 MN01

a. Tampilkan histogram citra Taz1, Taz2, Taz3, dan jalankan fungsi ciri orde satu.

o> Histogram Citra.



o> Ciri Orde Satu.

```
>> Citra=imread('Taz1.bmp');  
CiriOrdeSatu(Citra);
```

Mean	:	162.1730
Variance	:	4542.0733
Skewness	:	-1.5481
Kurtosis	:	0.8226
Entropy	:	3.2758

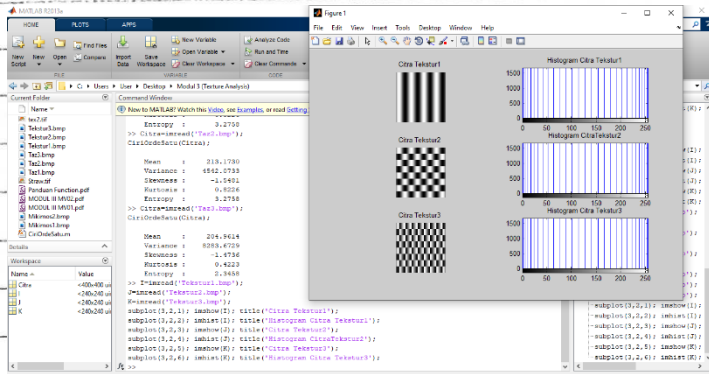
```
>> Citra=imread('Taz2.bmp');  
CiriOrdeSatu(Citra);
```

Mean	:	213.1730
Variance	:	4542.0733
Skewness	:	-1.5481
Kurtosis	:	0.8226
Entropy	:	3.2758

```
>> Citra=imread('Taz3.bmp');  
CiriOrdeSatu(Citra);
```

Mean	:	204.9614
Variance	:	8283.6729
Skewness	:	-1.4736
Kurtosis	:	0.4223
Entropy	:	2.3458

b. Lakukan hal yang sama pada Tekstur 1, Tekstur 2, dan Tekstur 3.
 o) Histogram citra.



o) Ciri Orde satu.

a) Tekstur 1. bmp.

```
>> Citra=imread('Tekstur1.bmp');
CiriOrdeSatu(Citra);

Mean      :      127.5500
Variance  :      8187.9808
Skewness  :      -0.0011
Kurtosis  :      -1.5016
Entropy   :      4.8484
```

b) Tekstur 2. bmp.

```
>> Citra=imread('Tekstur2.bmp');
CiriOrdeSatu(Citra);

Mean      :      127.5500
Variance  :      8187.9808
Skewness  :      -0.0011
Kurtosis  :      -1.5016
Entropy   :      4.8484
```

c) Tekstur 3. bmp.

```
>> Citra=imread('Tekstur3.bmp');
CiriOrdeSatu(Citra);

Mean      :      127.5500
Variance  :      8187.9808
Skewness  :      -0.0011
Kurtosis  :      -1.5016
Entropy   :      4.8484
```

c. Analisis

Pada percobaan menggunakan ekstraksi ciri orde pertama, dimana metode tersebut merupakan metode pengambilan ciri yang didasarkan pada karakteristik histogram citra. Pada orde pertama terdapat beberapa parameter yaitu :

- a) mean, digunakan untuk menunjukkan ukuran dispersi dari suatu citra, menggunakan nilai intensitas keabuan dan nilai histogram.
- b) Variance, menunjukkan variasi elemen pada histogram.
- c) Skewness, menunjukkan tingkat kemencengan relatif kurva histogram
- d) Kurtosis, menunjukkan tingkat keruncingan relatif kurva histogram
- e) Entropy, menunjukkan ukuran ketidakaturan bentuk dari citra.

Berdasarkan percobaan dapat dilihat bahwa tiap citra memiliki nilai parameter yang berbeda. ~~##~~ Untuk parameter mean dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai mean maka semakin jarang pula nilai derajat keabuan dari citra tersebut.